BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Preeklampsia merupakan salah satu masalah medis yang mengakibatkan morbiditas pada ibu serta janin. Selain itu, preeklampsia masih merupakan sumber utama penyebab kematian pada ibu. (Prawirohardjo, dalam Lalita 2019). Preeklamsia adalah suatu kejadian pada ibu yang mengalami kehamilan >20 minggu dengan ditandai seperti hipertensi yang disebabkan kehamilan disertai dengan gangguan sistem organ lainnya (POGI, 2016). Preeklampsia disebut sebagai masalah kedokteran yang serius dan sangat kompleks. Besarnya masalah ini bukan hanya karena preeklampsia berdampak pada ibu selama kehamilan dan melahirkan, namun juga menimbulkan masalah pasca persalinan akibat disfungsi endotel di berbagai organ, yang meningkatkan risiko penyakit kardiometabolik dan komplikasi lainnya (POGI, 2016). Berdasarkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terdapat faktor risiko preeklampsia yaitu meliputi, multipara dengan pasangan baru, kehamilan dengan teknologi reproduksi terbantu, umur ≥35 yahun, nulipara, multipara dengan jarak kehamilan > 10 tahun, riwayat preeklampsia pada ibu atau saudara perempuan, obesitas sebelum hamil, riwayat preeklampsia sebelumnya, kehamilan kembar, diabetes dalam kehamilan, hipertensi kronik, penyakit

ginjal, penyakit autoimun, anti phospolipid syndrome, MAP > 90 mmHg dan proteinuria > +1.

Preeklampsia termasuk dalam tiga penyebab utama kompliksi selama kehamilan maupun dalam persalinan, yang pertama yaitu perdarahan (30%), preeklampsia/eklampsia (25%), dan infeksi (12%). Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2020 diperkirakan sekitar 342.000 ibu hamil mengalami preeklampsia di seluruh dunia. Di Indonesia pada tahun 2018 jumlah kematian ibu yang disebabkan oleh preeklampsia mengalami peningkatan menjadi 11,06% (SDKI, 2018). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 kematian ibu paling tinggi disebabkan oleh preeklampsia, yaitu sebanyak 123 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2022). Sedangkan pada kabupaten Jember angka kejadian preeklampsi yaitu mencapai 936 ibu hamil dan pada Puskesmas Sumbersari sendiri terdapat 65 kasus (Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember 2022). Berdasarkan data tersebut dapat menunjukan bahwa diperlukan deteksi dini, serta manajemen yang efektif pada kasus preeklampsia.

Hingga saat ini penyebab preeklampsia belum diketahui dengan jelas namun banyak teori yang menjelaskan penyebab terjadinya preeklampsia, salah satunya yaitu teori vaskularisasi plasenta yang abnormal. Dampak dari preeklampsia, ibu tidak hanya mengalami komplikasi selama kehamilan dan setelah persalinan, tetapi juga menyebabkan gangguan endotel di berbagai bagian tubuh, meningkatkan

risiko penyakit kardiometabolik dan komplikasi lainnya seperti eklampsi/kejang, sindrom HELLP, kegagalan paru, koagulasi, dan solusio plasenta. Bayi yang dilahirkan dari ibu yang mengalami preeklampsia juga dapat mengalami efek jangka panjang, seperti berat badan lahir rendah karena persalinan prematur atau gangguan pertumbuhan janin, yang juga berkontribusi pada peningkatan morbiditas dan mortalitas perinatal (POGI, 2016). Berdasarkan rekomendasi dari POGI untuk upaya pencegahan preeklampsia yaitu salah satunya adalah pemberian aspirin dosis rendah (75mg) yang diberikan pada skrining faktor risiko preeklampsia pada ibu hamil.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi angka kejadian preeklampsi, salah satunya yaitu dengan mendeteksi dini ibu dengan cara skrining ibu hamil berisiko untuk mencegah preeklampsia. Skrining ini dapat dilakukan melalui kunjungan *antenatal care*, untuk mengurangi kejadian komplikasi pada preeklampsia ibu hamil selayaknya melakukan pemeriksaan kehamilannya di fasilitas kesehatan melalui pelayanan antenatal care terpadu. Maka karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kejadian preeklampsia berdasarkan faktor risiko ibu hamil di Puskesmas Sumbersari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana gambaran kejadian preeklampsia berdasarkan faktor risiko ibu hamil di Wilayah Puskesmas Sumbersari?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran kejadian preeklampsia berdasarkan faktor risiko ibu hamil di Wilayah Puskesmas Sumbersari.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi kejadian preeklampsia dengan faktor risiko umur ibu hamil di Wilayah Puskesmas Sumbersari.
b. Mengidentifikasi kejadian preeklampsia pada faktor risiko nulipara pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Sumbersari
c. Mengidentifikasi kejadian preeklampsia pada faktor risiko jarak kehamilan (>10 tahun) ibu hamil di Wilayah Puskesmas Sumbersari.
d. Mengidentifikasi kejadian preeklampsia pada faktor risiko IMT sebelum ibu hamil di Wilayah Puskesmas Sumbersari.
e. Mengidentifikasi kejadian preeklampsia pada faktor risiko riwayat preeklampsia ibu hamil di Wilayah Puskesmas Sumbersari
f. Mengidentifikasi kejadian preeklampsia pada faktor risiko gemelli pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Sumbersari
g. Mengidentifikasi kejadian preeklampsia pada faktor risiko diabetes dalam kehamilan ibu di Wilayah Puskesmas Sumbersari

h. Mengidentifikasi kejadian preeklampsia pada faktor risiko hipertensi kronik pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Sumbersari
i. Mengidentifikasi kejadian preeklampsia pada faktor risiko ibu hamil berdasarkan pengukuran MAP pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Sumbersari.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun teoritis, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Pemerintah

   Melalui gambaran kejadian preeklampsia berdasarkan faktor risiko pada ibu hamil, diharap dapat dijadikan rekomendasi untuk mengatur strategi dalam upaya menurunkan angka kematian ibu khususnya kejadian preeklampsia.

b. Manfaat bagi Masyarakat

   Masyarakat dapat lebih memahami mengenai kejadian preeklampsia dan deteksi dini preeklampsia pada ibu hamil, sehingga mengenali bahaya dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin untuk mencegah komplikasi preeklampsia.

c. Manfaat bagi Peneliti

   Penulis dapat mengasah kemampuan untuk berfikir secara logis dan objektif sesuai data yang ada.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Menjadikan bahan pembanding dan masukan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka mendeteksi dini skrining preeklampsia bagi ibu hamil dan masyarakat secara keseluruhan dengan upaya pencegahan preeklampsia.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Sudarman (2019)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Preeklampsia	Penelitian berbentuk literature review. Pencarian literatur melalui publikasi di tiga data base dengan menggunakan kata kunci (“risk factor”OR “faktor risiko”) AND (preeclampsia OR preeklampsia).	Faktor risiko yang berhubungan dengan terjadinya preeklampsia antara lain usia ibu hamil berisiko, nuliparitas, primigravida, obesitas, riwayat diabetes melitus, riwayat hipertensi kronik, riwayat penyakit ginjal, riwayat preeklampsia, riwayat preeklampsia keluarga, jarak antar kehamilan, tingkat sosio ekonomi yang rendah, dan penyakit autoimun. Setelah melakukan penelitian ini, faktor risiko yang paling banyak dibahas yaitu usia ibu hamil.	Metode penelitian ini menggunakan analisis univariat, perbedaan variabel penelitian dan lokasi penelitian

2.	Supriatun (2023)	Analisis Faktor Risiko Preeklampsia Berat Pada Ibu Hamil di BLUD RSU Kota Banjar	Penelitian menggunakan analitik korelasional dengan desain cross secsional. Variabel independen penelitian yaitu Faktor pendidikan, pekerjaan, paritas dan jarak hamil. Variablel dependent yaitu preeklampsia berat	Hasil penelitian yaitu tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor Pendidikan, pekerjaan, paritas dan jarak kehamilan dengan kejadian Pre Eklampsia Berat pada ibu hamil di BLUD RSU Kota Banjar	Variabel, metode penelitian
3.	Eka Suci Wulandari (2021)	Faktor Risiko Preeklampsia Berat dengan Komplikasi	Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancang bangun desain case control. Variabel yang digunakan yaitu faktor usia, paritas, IMT, penyakit penyerta, Riwayat keluarga HT, Riwayat preeklampsia, IVF, usia kehamilan	Hasil penelitian yaitu bahwa beberapa variabel mempunyai nilai p yang lebih besar dari nilai α 0.05 yaitu variabel paritas (p: 0.906), penyakit penyerta (p: 0.409), riwayat keluarga hipertensi (p: 0.844) dan riwayat preeklampsia pada kehamilan sebelumnya (p: 0.673) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dengan kejadian komplikasi PEB. Sedangkan pada variabel usia ibu (p: 0.001), IMT (p: 0.002),dan usia kehamilan (p: 0.039), didapatkan nilai p lebih kecil dari α 0.05 yang menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan kejadian komplikasi PE	Variabel, metode penelitian